

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda atau remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang dan sebaliknya jika generasi mudanya buruk, maka negara pun akan mundur dan hancur.¹

Generasi muda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang sangat tinggi yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda atau remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.²

Revolusi industri 4.0 ini banyak remaja yang sikap keberagamaanya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah karakter islami. Banyak remaja yang masih bersekolah terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tawuran, minuman keras, perokok, narkoba, pakaian seksi atau kenakalan lainnya. Melihat fenomena kenakalan remaja tersebut maka remaja harus

¹ Zulfani Indra Kautsar, "*Kegiatan Pengajain Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*", (Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal.9.

²*Ibid.*

memiliki ilmu agama, khususnya tentang karakter islami dan budi pekerti, sehingga dengan pengetahuan agama tersebut remaja dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dan memiliki karakter islami yaitu tindakan moral atau perbuatan, akhlak, tingkah laku yang berdasarkan dengan aturan agama Islam, sehingga penanaman karakter keislaman dapat terbentuk dari suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharaker*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *Character*, dari *Charrasein* yang berarti membuat tajam.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,⁴ karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam Kamus Sosiologi,⁵ karakter diartikan dari ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁶

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11.

⁴ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 445.

⁵ Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hal. 74.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 9.

Dalam Islam pendidikan karakter islami merupakan pendidikan Akhlak atau budi pekerti yang pada hakekatnya merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan karakter dalam Islam adalah untuk membentuk karakter muslim sejati yang diinginkan oleh Al-Qur'an, yaitu karakter muslim yang memiliki *akhlakul karimah*. Pengabdian, *muttaqin, mu'mindan muslim, karakter al asma al husna, ulul albab, dan karakter kenabian.*

Melihat dari pengertian karakter diatas, maka masyarakat memang sangat perlu mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter islami. Seperti halnya adanya pengajian remaja yang digunakan sebagai pengembangan program pembentukan karakter religius bagi generasi muda. Untuk membentuk karakter remaja yang beradab, maka pengajian sebagai sarana dalam membentuk karakter islami untuk para remaja dalam memahami kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Utamanya bagi generasi bangsa, dalam hal ini adalah anak remaja.

Usia remaja anak-anak banyak mengalami perubahan jasmaniah dan rohaniah. Sebelum masa remaja mereka taat kepada orang tua, setelah memasuki remaja mereka mulai berani membantah. Usia anak-anak biasanya rajin untuk pergi ke TPA atau TPQ untuk menuntut ilmu agama, menginjak masa remaja mulai malas untuk memperdalam ilmu agama Islam dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya. Kecenderungan untuk bermain sampai lupa waktu, maka masa-masa tersebut sulit untuk bisa menemukan karakternya dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di atas, maka perlu adanya bimbingan keagamaan dalam bentuk kajian keislaman, guna untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam. Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui pengajian remaja yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “.*⁷

Metode yang digunakan dalam mendakwahkan ajaran agama Islam sangat menentukan keberhasilan dakwahnya. Media dakwah yang bisa digunakan diantaranya pendidikan formal, informal, non formal, tabligh akbar, pidato atau kajian agama yang sesuai dengan budaya kultur masyarakat.

⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 2007), hal. 421

Metode pengajian remaja di lingkungan-lingkungan masyarakat sekarang ini sudah mulai dikembangkan. Meskipun kondisi daerah pedesaan, namun metode inilah yang tetap dilaksanakan dan dikembangkan di Dusun Jajar, Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Pengajian tersebut adalah pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam senin. Pengajian ini mengkaji materi tentang Al-Qur'an, ibadah, dan muammalah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian remaja tersebut diantaranya adalah metode hafalan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, metode muhadloroh untuk mencetak generasi pendakwah demi kelangsungan dakwah Islam, dan metode kisah atau keteladanan. Adapun jumlah jama'ahnya kurang lebih 75 orang, yang sangat aktif kurang lebih 50 orang terdiri dari jama'ah ikhwan dan akhwat akan tetapi jama'ah terbanyak adalah akhwat. Kegiatan pengajian remaja ini berdiri mulai tahun 2007 hingga sekarang.

Hasil pra-observasi peneliti di Dusun Jajar Desa Ngreco dimana peneliti melakukan sekilas wawancara dengan Nur Salim selaku pendiri pengajian remaja dan sekaligus tokoh masyarakat. Bahwasanya remaja disekitaran Dusun Jajar dahulunya sangat sukar diajak untuk mengikuti kegiatan di masjid, tingkah laku remaja yang arogan, diajak sholat berjamaah susah, serta karakter remaja yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya pengajian remaja kini lingkungan sekitar masjid menjadi lebih islami.

Kondisi pengajian remaja yang ada di Desa Ngreco ini merupakan pendidikan non formal yang di gagas oleh masyarakat Desa Ngreco Dusun Jajar, dengan adanya pengajian remaja tersebut, maka kegiatan keagamaan di Desa Ngreco mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Karakter islami para remaja sudah mulai terlihat di Desa Ngreco karena adanya pengajian remaja, dengan adanya pengajian remaja tersebut, maka kondisi sikap religius, moral dan budi pekerti remaja Desa Ngreco mengalami peningkatan, yang dulunya remaja hanya ngumpul-ngumpul di jalan atau poskamling setiap malam, akhirnya dengan adanya pengajian remaja tersebut begadangnya berkurang dan lebih sering berkumpul dalam suatu wadah pengajian remaja di masjid Al-Fattah Dusun Jajar, Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan.

Pengajian remaja di Dusun Jajar Desa Ngreco dapat meningkatkan karakter islami para remaja, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ini antusias remaja semakin kuat dan bertambah banyak yang mengikuti pengajian tersebut. Sehingga dengan mengikuti pengajian remaja ini tali persaudaraan antara remaja Islam di Dusun Jajar menjadi kokoh dan maju.

Salah satu contoh kegiatan pengajian remaja tersebut meliputi, diadakanya perkumpulan setiap minggu sekali disitu diadakan sebuah kegiatan yaitu kajian keagamaan, membaca Al-Qur'an, istighosah, arisan, dan ramah tamah setelah kegiatan selesai.

Contoh konkrit terkait dengan karakter islami remaja yang ada di masjid Al-Fattah Dusun Jajar Desa Ngreco meliputi, hubungan antara sesama

remaja dan masyarakat di lingkungan semakin rukun dan damai, berbahasa santun terhadap orang yang lebih tua, saling tolong menolong, mempunyai budi pekerti yang baik dan tali persaudaraan antara sesama remaja semakin kuat.

Bagaimana peranan remaja tersebut dalam usaha untuk membentuk karakter islami di lingkungannya, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul "Peran pengajian remaja terhadap pembentukan karakter islami bagi generasi bangsa" (Studi kasus di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan?
2. Bagaimana peran pengajian terhadap pembentukan karakter islami remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari pengajian terhadap karakter islami remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pengajian terhadap pembentukan karakter islami remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan.
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pengajian terhadap karakter islami remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam perkembangan dan kajian ilmu tentang karakter islami yang dilakukan panitia kegiatan pengajian dan remaja dalam membentuk karakter islami melalui pengajian remaja.

2. Secara praktis/empiris

a. Bagi lembaga pemerintahan Desa

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi, refleksi, atau sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan syiar Islam, juga mampu menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat.

b. Bagi ustadz

Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam mengembangkan dan melaksanakan dakwah Islam di masyarakat pedesaan.

c. Bagi Remaja

Sebagai wawasan keilmuan dan kemampuan dalam memperdalam agama Islam.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat agar memahami bahwa pengajian remaja memberikan peranan penting pada pertumbuhan remaja pada setiap langkahnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, dalam bab tinjauan pustaka ini terdapat dua sub pembahasan yaitu yang pertama tentang tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat beberapa referensi penelitian sebelumnya, dan yang kedua yaitu kajian teori yang didalamnya membahas tentang pengajian remaja dan karakter islami.

Bab III metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian dan hasil penelitian, pada bab ini terdiri dari sub pokok pembahasan yaitu tentang gambaran umum pengajian remaja di Desa Ngreco, Tegalombo, Pacitan terdiri dari sejarah berdirinya, visi, dan misi kegiatan pengajian remaja di Desa Ngreco, Tegalombo, Pacitan

Bab V penutup, bab ini terdiri atas dari kesimpulan dan saran.